

## ANALISIS KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP OPINI AUDIT

Hendro Sasongko <sup>1)</sup> Agung Fajar Ilmiyono <sup>2)</sup> dan Heni Nelawati <sup>3)</sup>

Universitas Pakuan, Bogor

Email: [agunq.fajar@unpak.ac.id](mailto:agunq.fajar@unpak.ac.id)

### KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 1 Mei 2019

Direvisi: 1 Juni 2019

Disetujui: 31 Juni 2019

### Klasifikasi JEL

M41, M42

**Keywords:** Auditor  
Quality, Earning  
Management, and Audit  
Opinion

### ABSTRACT

*In this globalization era, there are some cases about company's finance data manipulation especially from major bank listed in the stock exchange that finally went bankrupt and cause public accountant got many critics. Audit opinions that given by auditor denote some important information for financial statement's user. Thus, the purposes of this research are examining and analyzing the effect of auditor's quality and earning management to audit opinion on company's sub-sector bank and finance sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2017. The sample used in this study amounted to 30 companies using logistic regression analysis techniques. The results showed that auditor quality was not significantly effect for audit opinion while earnings management had a significant effect on audit opinion.*

### ABSTRAK

Pada era globalisasi ini terdapat beberapa kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar terutama Bank yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan, dan menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Opini Audit yang diberikan oleh auditor merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas auditor dan manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit sedangkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

**Kata Kunci:** Kualitas  
Auditor, Manajemen Laba,  
dan Opini Audit

### PENDAHULUAN

Audit memberikan jaminan tertinggi berupa opini yang disampaikan oleh auditor.

Auditor memiliki tanggung jawab atas opini yang telah dikeluarkan sehingga laporan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Opini wajar

tanpa pengecualian dari auditor menjamin informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Data yang tertera dalam laporan keuangan yang telah diaudit memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi Auditor akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan dilihat berdasarkan data-data yang tertera pada laporan keuangan.

Di era globalisasi ini, persaingan dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang membutuhkan jasa dari seorang akuntan profesional khususnya seorang auditor independen yang berkualitas. Auditor independen adalah praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing kepada klien. Tanggung jawab utama auditor independen adalah melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hal ini bertujuan agar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, laba terkait keuntungan perusahaan. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Fitmawati (2015) mengatakan bahwa informasi yang reliabel sangat diperlukan untuk dapat memprediksi kondisi keuangan dan ekonomi yang sesungguhnya serta untuk

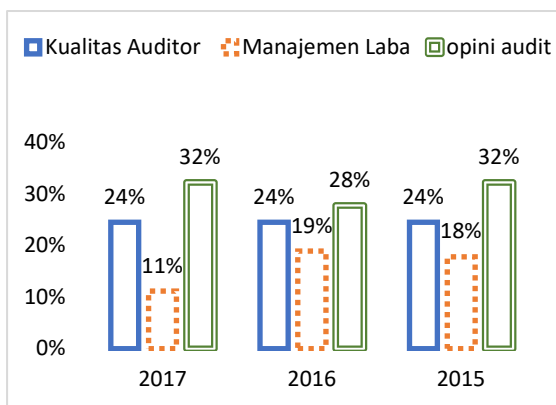
mengantisipasi adanya krisis di perusahaan. Praktik manajemen laba akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak reliabel dan dapat mengganggu keputusan yang harus dibuat oleh pihak yang berkepentingan yang mempercayai hasil rekayasa tersebut sebagai angka-angka atas laporan keuangan tanpa rekayasa (Sri dan Agustono, 2009). Manajemen laba, baik dari sisi positif atau negatif, tetap akan menampilkan kualitas laba yang rendah, sebab laba telah direkayasa sebelum dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (Foroghi dan Shahshahani, 2012). Terdapat beberapa cara dalam melakukan manajemen laba, yaitu *taking bath*, menurunkan laba, memaksimalkan laba, dan meratakan laba.

Semakin tinggi kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit maka diduga semakin kecil pengelolaan laba yang oportunistik. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka yang terjadi sebaliknya. Kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar. Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal yang dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen laba. Berikut adalah perbandingan kualitas auditor dan manajemen laba terhadap opini audit.

**Tabel 1. Persentase Perbandingan Kualitas Auditor dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017**

Tahun	Kualitas Auditor	Manajemen Laba	Opini Audit
2017	24%	11%	32%
2016	24%	19%	28%
2015	24%	18%	18%
<b>Total</b>	<b>72%</b>	<b>48%</b>	<b>92%</b>
<b>Perbandingan</b>	<b>72%:92%</b>	<b>48%:92%</b>	<b>92%:92%</b>
<b>Kekurangan</b>	<b>13.74%</b>	<b>39.83%</b>	

Sumber data: Olah data oleh penulis, 2018



**Gambar 1. Persentase Perbandingan Kualitas Auditor dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017**

Berdasarkan hasil perbandingan di atas perbandingan kualitas auditor dan opini audit adalah 78,26%:100% yang seharusnya perbandingan tersebut adalah 100%:100%, sedangkan untuk manajemen laba 52,17%:100% yang seharusnya perbandingannya adalah 100%:100%. Dari hasil di atas terdapat perbedaan sebesar 20,48% untuk kualitas auditor dan 47,83% untuk manajemen laba. Perbedaan inilah yang menunjukkan kemungkinan fraud hasil opini audit yang diberikan oleh auditor.

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar terutama bank yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan, dan menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Contohnya banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh bank-bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia seperti kasus korupsi: Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada tahun 2000, kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Lippo pada tahun 2003, dan kasus korupsi oleh Bank Century pada tahun 2005-2008. Bahkan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) melakukan revisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Dan kegiatan ini lolos dari pengawasan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *Big Four* auditor internasional Ernest & Young (Rachman, 2018).

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan peran seorang auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Investor menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya

Dengan tersedianya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akan memberi keyakinan lebih pada pemakai laporan keuangan atas kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan. Dalam aktivitas bisnis, pada umumnya memiliki tujuan menghasilkan laba agar menarik perhatian investor, karena perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini, membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan)

laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit, yaitu manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Audit adalah suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Audit diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan.

Gantino dan Refoltine (2013), Safitri (2017), Mustika (2017), Kesumojati *et al.* (2017), dan Safitri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit. Namun berbeda dengan penelitian Martio (2014), Difa dan Suryono (2015), dan Rahim (2016) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit.

Penelitian Abidin, Tan, (2013), Verdian (2018), Utami (2018) Oktariani, Africano (2017) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit. Berbeda dengan penelitian Hidayah (2014), Suryani (2014) dan Hendarwati (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap opini audit.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh kualitas auditor dan manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2017.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Opini Audit

Menurut Halim (2015), yang dimaksud dengan opini audit adalah: opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias*

*and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29 SA Seksi 508), apini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

### Kualitas Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens *et al.*, 2013). Sedangkan menurut Mulyadi (2014), "Auditor adalah akunan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji."

Menurut Messier *et al.* (2014:41): "Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik "Big 4": Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers."

KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firms*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada KAP kecil. KAP besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko.

### Manajemen Laba

Zaki (2019) mengenai manajemen laba menyatakan bahwa manajemen laba

merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).

Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara (Wahyono, dkk., 2013):

1. *Taking a Bath*
2. *Income Minimazation*
3. *Income Maximization*
4. *Income Smoothing*
5. *Offsetting Extraordinary/Unusual Gains*
6. *Aggressive Accounting Applications*
7. *Timing Revenue dan Expense Recognition*

Simbolon (2016) menyatakan untuk menguji tingkat manajemen laba dapat dilakukan dengan pola pemerataan laba (*income Smoothing*). Tindakan perataan laba dapat diuji dengan indeks Eckel (1981). Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \quad (1)$$

Dalam hal ini:

$\Delta I$ : Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$ : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV: Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila:

1.  $CV \Delta I > CV \Delta S$  maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

2.  $CV \Delta I \leq CV \Delta S$  maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} \div \Delta x \quad (2)$$

Dalam hal ini:

$\Delta x$ : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta X$ : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n: banyaknya tahun yang diamati.

### Pengembangan Hipotesis

Tingginya kegagalan audit yang terungkap akhir-akhir ini menyebabkan proksi kualitas audit (reputasi auditor dan ukuran auditor) diragukan keandalannya. Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu akan mampu mendeteksi dan mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan karena memiliki pemahaman yang lebih dan sertifikasi yang terjamin dibandingkan dengan auditor yang tidak spesialis. Menurut Safitri (2017) kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit, maka kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

*Income smooting* atau perataan laba biasanya dilakukan oleh para manajer untuk menstabilkan tingkat laba mereka dalam rangka menjaga harga pasar saham. Dalam Sari (2016) menyatakan bahwa Perusahaan-perusahaan yang tertekan secara finansial (*distressed firms*) bahkan terancam kebangkrutan, mengakibatkan kemungkinan membuat manajer untuk melakukan manajemen laba demi mempertahankan investor yang menanamkan modalnya. Schwartz (1982) menyatakan bahwa manajer pada *distressed firms* menggunakan taktik akuntansi untuk memperkuat laba per saham untuk mempertahankan kepercayaan investor. Adanya fleksibilitas pada pemilihan metode akuntansi yang digunakan membuat peluang

bagi manajer untuk dapat mengelola laba sesuai yang diinginkan. Hal ini membuat para pengguna laporan keuangan merasa dirugikan karena kesulitan dalam mendapatkan informasi yang sebenarnya, dan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memberikan opini audit yang berkualitas dan juga menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan yang telah diaudit. Banyaknya kritikan terhadap profesi audit, maka auditor dituntut harus dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas opini auditnya. Auditor harus lebih konservatif dalam keputusan pelaporannya dan lebih bersedia mengeluarkan opini Auditnya.

Verdian (2018) dan Utami (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit, maka kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen lengkap 2015 sampai 2017, menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian sehingga diperoleh 30 sampel yang memenuhi kriteria dari 44 populasi perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan, dan Laporan Auditor Independen yang dijadikan sampel tersedia di halaman *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan *website* perusahaan terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kualitas auditor dan manajemen laba sedangkan variabel dependennya adalah opini audit.

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independent (Kualitas Auditor) (X1)	Akuntan Publik (KAP) golongan <i>Big Four</i> dan Kantor Akuntan Publik (KAP) golongan <i>Non Big Four</i>	Variabel Dummy 0 = <i>Non Big Four</i> 1 = <i>Big Four</i>	Nominal
Variabel Independent (Manajemen Laba) (X2)	Pola Perataan Laba ( <i>Incoming Smoothing</i> ) - Laba - Penjualan	Indeks Eckel 0 = $CV \Delta I > CV \Delta S$ (Tidak ada tindakan perataan laba) 1 = jika $CV \Delta I < CV \Delta S$ (ada tindakan perataan laba)	Nominal
Variabel Dependent (Opini Audit) (Y)	Hasil Opini Audit 1. Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified Opinion</i> ), 2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan ( <i>Unqualified Opinion with Explanatory Language</i> ).	Variabel Dummy 0 = WTP DP 1 = WTP	Nominal

Sumber data: Data diolah, 2018

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi logistik yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 \quad (3)$$

Dalam hal ini:

P = probabilitas perusahaan menerima Opini Audit dengan variabel bebas Kualitas Auditor dan Manajemen Laba

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = koefisien

x1 = Kualitas Auditor

x2 = Manajemen Laba

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model

#### *Omnibus Tests of Model Coefficient*

*Omnibus Tests of Model Coefficient* atau biasa disebut *Goodness of Fit Test (Hosmer-Lemeshow (HL))* untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Statistics HL *Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Berdasarkan hasil output Eviews menunjukkan bahwa besarnya nilai HL-statistics sebesar 9.5652 dengan probabilitas signifikansi 0.2969 yang nilainya diatas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima atau cocok dengan observasi yang sedang diteliti.

***Goodness of Fit Test.*** *Goodness of Fit Test (Hosmer-Lemeshow (HL))* untuk memprediksi nilai presentase akurasi prediksi (*percently correctly predicted*) berdasarkan hasil output Eviews menunjukkan bahwa akurasi prediksi mencapai 92.22%, sehingga dapat disimpulkan model cukup baik.

#### **McFadden R-squared**

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen digunakan. Output logistic regression pada Eviews menyediakan nilai McFadden R-squared yang merupakan ukuran yang analog dengan R<sup>2</sup>. Nilai McFadden R-squared sebesar 0.096262 yang berarti

variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 9.6262%. sedangkan sisanya sebesar 90.3738% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Kualitas Auditor terhadap Opini Audit**

Hipotesis pertama mengungkapkan kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit berdasarkan hasil uji wald hasil regresi logistik menunjukkan probabilitas  $0.0589 \leq 10\%$  yang artinya menerima hipotesis maka dapat disimpulkan kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit.

#### **Pengujian Manajemen Laba terhadap Opini Audit**

Hipotesis kedua manajemen laba mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap opini audit berdasarkan hasil uji wald hasil regresi logistik menunjukkan probabilitas  $0.2322 > 10\%$  yang artinya menolak hipotesis maka dapat disimpulkan manajemen laba mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit**

Secara teori jika Kualitas Auditor yang terafiliasi bigfour maka akan menyampaikan opini yang baik pula karena cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan (Astuti dan Rahayu, 2015). Menurut Arens et all. (2015) Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi, karena standar akuntansi internasional menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi

telah dicatat sebagaimana mestinya, auditor harus benar benar memahami standar akuntansi tersebut. Selain memahami akuntansi auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti audit. Menentukan prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis item yang harus diuji, serta mengevaluasi hasilnya adalah tugas yang hanya dilakukan oleh auditor

Namun hasil dalam penelitian ini kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit hal ini menjelaskan dimana auditor untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big four* maupun yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* akan memberikan Opini Audit sesuai kondisi Laporan Keuangan itu sendiri, jika sudah ada keraguan terhadap laporan keuangan tersebut maka Auditor tidak akan ragu untuk mengungkapkan hasil Opini Auditnya. Hasil penelitian ini didukung Hadori & Sudibyo (2014), Pasaribu (2015), Khotimah (2015), Astuti dan Rahayu (2015), Kharismariato (2016), Ajikusuma (2016), Safitri (2017), Mustika (2017), Safitri (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan tetap memberikan opini audit secara objektif. Maka, opini audit yang diberikan tidak dapat dipandang hanya dengan melihat kualitas auditor, apakah auditor tersebut berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional *Big 4* ataupun *Non Big 4*.

#### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Opini Audit**

Secara teori Schwartz (1982) menyatakan bahwa adanya fleksibilitas pada pemilihan metode akuntansi yang digunakan, membuat peluang bagi manajer untuk dapat mengelola laba sesuai yang diinginkan. Hal ini membuat para pengguna laporan keuangan merasa dirugikan karena kesulitan dalam mendapatkan informasi yang sebenarnya, dan

membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba yang dinilai dengan pola *income smoothing*. Hal ini artinya Manajemen Laba yang dinilai dengan pemerataan laba dengan indeks eckel mempengaruhi hasil Opini Audit, dimana jika perusahaan melakukan pemerataan laba atau tidak dapat mempengaruhi hasil audit yang diberikan, karena hasil pemerataan Laba yang didapat mempengaruhi kondisi asli Laporan Keuangan tersebut. Schwartz (1982) menyatakan bahwa manajer pada *distressed firms* menggunakan taktik akuntansi untuk memperkuat laba per saham untuk mempertahankan kepercayaan investor. Hal ini membuat para pengguna laporan keuangan merasa dirugikan karena kesulitan dalam mendapatkan informasi yang sebenarnya, dan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. sehingga hasil opini audit dapat menentukan kondisi keuangan yang sebenarnya.

#### **PENUTUP**

Setelah melakukan pengujian hipotesis tentang kualitas auditor dan manajemen laba berpengaruh atau tidak terhadap Opini Audit pada perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017.

Dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan penerimaan opini audit. Variabel lain yang secara teoritis mungkin dapat memengaruhi opini audit yaitu *debt default*, mekanisme *Corporate Governance*, *opinion shopping*, dan penerapan strategi manajemen. Perusahaan yang diteliti hanya pada Sub Sektor PerBankan saja sehingga tidak dapat



mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan go publik. (Manufaktur, Pertanian, Pertambangan, LQ 45, dll.), sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel dependen lain karena masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi hasil Opini Audit pada Laporan Keuangan seperti opini tahun sebelumnya, *size*, *audit lag*, pergantian auditor, dan lain-lain, mengidentifikasi indikator lain dari setiap variabelnya. Seperti variabel Manajemen Laba menghitung dengan indikator Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas serta lain sebagainya, menggunakan sampel perusahaan dari Sektor perusahaan yang lain. Seperti Sektor Manufaktur, Pertanian, Pertambangan, LQ 45, dan lain-lain dan menguji dengan aplikasi lain seperti (SPSS, Stata, dan lain-lain).

Selain itu untuk praktisi akuntan publik, agar lebih teliti dalam mengeluarkan hasil opini audit atas laporan keuangan, melaporkan hasil opini audit sesuai dengan keadaan/kondisi laporan keuangan yang sebenarnya dan tetap menjaga tingkat independensi sebagai akuntan publik supaya tetap menjaga kepercayaan publik. Untuk para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit tidak sesuai kondisi. Untuk manajemen perusahaan hendaknya melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah dan terhindar dari penerimaan opini audit yang tidak sesuai dengan aturan.

#### REFERENSI

- Abidin, A. E., & Tan, S.E., M.Ak , Y. (2013). Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 2. No 2.
- Ajikusuma, V. (2016). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, A. A., Elder , R. J., & Beasley , M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance. Edisi kelimabelas. Jilid 1. Alih Bahasa Herman Wibowo*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, I. D., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *eProceedings of Management*, Vol. 2, No.3, Desember 2015, ISSN: 2355-9357.
- Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 8 Tahun 2015.
- Fitmawati, Y. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Foroghi, D. dan Shahshahani, Amir M. (2012). Audit Firm Size dan Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 3 No. 9.
- Gantino, R., & Refoltine, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit. *Forum Ilmiah*, Volume 10 Nomer 2, Mei 2013.
- Hadori, B., & Sudibyo, B. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit

- (Going Concern). *Jurnal Economia*, Vol. 10, No. 1, April 2014.
- Halim, A. (2013). Dalam *Auditing; Dasar - Dasar Audit Laporan Keuangan* (hal. 73). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S. dan Rachadi, Agustono D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No 1.
- Harry Andrian Simbolon, S. M. (2016, July 15). *Mengetahui Perataan Laba Menggunakan Indeks Eckel*. Diambil kembali dari <https://akuntansiterapan.com/2016/07/15/mengetahui-perataan-laba-menggunakan-indeks-eckel/> [diakses pada 7 Maret 2019]
- Hendarwati, P. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, Y. N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Praktik Manajemen Laba, Price Earning Ratio, Dan Pemberian Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang (Unpand)*, Vol. 1 No. 1 Februari 2015, ISSN: 2502-7697. <https://www.idx.co.id/> [Diakses pada 3 Agustus 2018] [https://www.sahamok.com/emiten/Sektor-keuangan/Sub -Sektor-Bank/](https://www.sahamok.com/emiten/Sektor-keuangan/Sub-Sektor-Bank/) [Diakses pada 3 Agustus 2018]
- Kesumojati, S. I., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 3 No. 1 Tahun 2017, Hal. 62-76 (E-ISSN 2502-4159).
- Kharismariato. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *JOM FEKON* Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- Khotimah, O. R. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martio, K. (2014). *Analisis Opinion Shopping, Size, Liquidity, Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern*, Kompartemen, Vol. Xii No.1, Maret 2014.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). Dalam *Auditing and Assurance Service. Terjemahan Nuri Hinduan* (hal. 41). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing 1 Edisi Enam* (hal. 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, V. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 .
- Oktariani, Y., & Africano, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016), *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *JRAK*, Vol. 6 No. 2 Agusuts 2015.
- Rachman, F. F. (2018, April 27). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Diambil kembali dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/Bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk> [Diakses pada 30 Juli 2018]

- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli 2016 [e-ISSN 2303-1018].
- Safitri, M. I. (2017). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015*, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Safitri, R. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Sari, A. M. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Probabilitas Opini Audit : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (2016) .
- Schwartz, K.B., dan K. Menon. (1982). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. 60(2): 248-261
- Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 dalam *Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan* (hal. SA Seksi 9 508).
- Suryani, L. (2013). Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):154-170.
- Utami, D. R. (2018). *Pengaruh Opini Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*, Tesis Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung 2018.
- Verdian, A. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 / 1439 H.
- Wahyono, R. Erdianto S., Wahidahwati dan Agus S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 2.
- Zaki. (2019, Januari 25). *Pengertian Manajemen Laba Adalah: Faktor, Tujuan, Pola, Teknik*. Diambil kembali dari <https://rocketmanajemen.com/manajemen-laba/> [diakses pada 16 Maret 2019].

